

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran usahatani kelapa sawit pola swadaya di daerah penelitian yaitu di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun di desa Pematang Kabau yang dijadikan sampel sebanyak 40 petani. Usahatani kelapa sawit di daerah penelitian dimana pemeliharannya pemupukan yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun dimana jenis pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK Phoska, Urea, SP-36, dan KCL. Penyemprotan dilakukan sebanyak 2 kali dalam setahun kemudian penggunaan penyemprotan obat-obatan bertujuan untuk memberantas hama serta pertumbuhan gulma yang dapat mengganggu tanaman kelapa sawit dengan menggunakan herbisida jenis Round-up dan Gramaxone. Pemanenan usahatani kelapa sawit dilakukan 24 kali dalam setahun dimana rata-rata hasil produksi adalah sebesar 49.568 kg/petani/tahun dengan luas lahan rata-rata 2,825 Ha dan rata-rata umur tanaman kelapa sawit adalah 15,3 tahun. Umur tanaman yang masih produktif dapat berpengaruh penting terhadap produksi yang diterima oleh petani usahatani kelapa sawit di daerah penelitian.
2. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp.41.970.074/ha/tahun. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.14.584.301/ha/tahun. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian adalah sebesar Rp.27.385.773/ha/tahun dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp.2.282.148/ha/bulan, dimana rata-rata pendapatan perbulan yang dimiliki

oleh petani sampel termasuk ke pendapatan tinggi karena sudah melebihi dari batas upah minimum UMK di Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar Rp.2.666.567.

5.2. Saran

1. Untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani kelapa sawit yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka petani perlu memperluas lahan karena akan ada cenderung semakin besar pula pendapatan yang diterima dan petani juga harus meningkatkan perawatan terhadap tanaman kelapa sawit seperti pupuk dan juga obat-obatan sesuai dengan anjuran.
2. Kepada pemerintah diharapkan agar lebih gencar lagi dalam memberikan peranan penyuluhan pertanian lapangan (PPL) serta program-program yang dapat membantu mendukung pengembangan usahatani kelapa sawit di daerah penelitian.